

PENGELOLAAN TABUNGAN PADA BMT SYARIAH RIYAL (BSR) DENGAN MENGGUNAKAN KONSEP AKAD WADIAH (STUDI KASUS DI BMT SYARIAH RIYAL)

Naqiy Abdullah¹, Finantyo Eddy Wibowo², Ahmad Muti³

STIS Al Wafa Bogor^{1,2,3}

Email: Naqiy110702@gmail.com¹, finantyoeddy@gmail.com²,

Ahmadmuthiali@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi secara komprehensif pengelolaan tabungan dengan menggunakan akad wadiah pada BMT Syariah Riyal (BSR) Kabupaten Bekasi. Fokus utama penelitian ini adalah menelaah implementasi akad wadiah setelah perubahan sistem keanggotaan pada tahun 2023, dari keanggotaan terbuka (open lub) menjadi keanggotaan tertutup (close lub). Perubahan kebijakan ini berdampak signifikan pada mekanisme operasional, tingkat partisipasi anggota, serta persepsi nasabah terhadap keamanan, kemudahan, dan kualitas layanan. Penelitian dilakukan melalui pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus, melibatkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta analisis dokumentasi sebagai sumber data utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akad wadiah di BSR telah berjalan efektif dan sesuai prinsip syariah, terutama dalam konteks penguatan nilai amanah dan pengelolaan dana titipan tanpa imbal hasil yang diperjanjikan. Kualitas layanan diukur melalui lima dimensi SERVQUAL, yaitu tangibles, reliability, responsiveness, assurance, dan empathy, dan terbukti bahwa masing-masing dimensi telah diterapkan dengan baik melalui sistem pelayanan yang proaktif serta infrastruktur yang memadai. Meskipun demikian, penelitian juga menemukan beberapa kendala, seperti rendahnya partisipasi menabung, ketidakraturan dalam penyetoran dana oleh siswa, serta kurang optimalnya layanan digital dan respon 24 jam. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan edukasi literasi keuangan, penguatan inovasi digital, serta pengembangan program motivasi menabung untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan produk tabungan wadiah.

Kata Kunci: Akad Wadiah, BMT, Manajemen Tabungan, Layanan Syariah.

Abstract

This study aims to comprehensively evaluate the management of savings using the wadiah contract at BMT Syariah Riyal (BSR) in Bekasi Regency. The research primarily examines the implementation of the wadiah contract following the institution's policy change in 2023 from an open membership (open lub) to a closed membership (close lub) system. This transition significantly impacted operational mechanisms, customer participation rates, and clients' perceptions regarding security, convenience, and service quality. A qualitative descriptive approach with a case study method was applied, using in-depth interviews, participatory observation, and document analysis as the main data sources. The

results indicate that the implementation of the wadiah contract at BSR is effective and complies with Islamic principles, particularly in strengthening trust and ensuring the proper management of entrusted funds without predetermined returns. Service quality, measured through the SERVQUAL dimensions tangibles, reliability, responsiveness, assurance, and empathy is found to be properly fulfilled through proactive service systems and adequate infrastructure. However, several challenges remain, including low saving participation, irregular saving habits among students, and suboptimal digital service responsiveness. This study recommends improving financial literacy education, enhancing digital innovation, and developing saving motivation programs to strengthen the effectiveness of wadiah-based savings management.

Keywords: *Wadiah Contract, BMT, Savings Management, Islamic Financial Services.*

A. Pendahuluan

Perkembangan zaman modern telah mendorong meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan keuangan yang tidak hanya praktis, tetapi juga sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini sejalan dengan meningkatnya kesadaran umat Muslim untuk menerapkan nilai-nilai ekonomi Islam dalam aktivitas finansial sehari-hari¹. Di Indonesia, kehadiran Baitul Maal wat Tamwil (BMT) menjadi salah satu solusi dalam menjawab kebutuhan tersebut, khususnya bagi masyarakat menengah ke bawah yang membutuhkan akses layanan keuangan yang mudah, adil, dan berbasis syariah.²

Salah satu lembaga yang turut berperan adalah BMT Syariah Riyal yang menyediakan berbagai produk keuangan, termasuk produk simpanan dengan akad wadiah. Secara konsep, akad wadiah merupakan bentuk penitipan dana dari nasabah kepada lembaga keuangan tanpa adanya perjanjian imbalan tertentu, dimana lembaga berkewajiban menjaga dan mengembalikan dana tersebut kapan saja sesuai permintaan nasabah.³ Sistem ini memberikan rasa aman serta mencerminkan prinsip keadilan dan transparansi dalam Islam, sekaligus mendukung stabilitas operasional lembaga.⁴

Namun, kondisi yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap produk tabungan syariah, khususnya akad wadiah, masih tergolong rendah. Banyak masyarakat yang beranggapan bahwa

¹ Umar, H. B., & Marlissa, E. R. (2022). Prospek Pengembangan Ekonomi Berbasis Syariah di Era Globalisasi. *Cenderabakti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 9–16. <https://doi.org/10.55264/cdb.v1i2.13>

² Heron, N. (2023). Peran Baitul Maal wat Tamwil dalam Peningkatan Kesejahteraan. *NOMISMA: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen*, 1(1).

³ Rohmah, A., & Fauzi, R. A. (2021). Analisis Pemberian Hadiah dalam Produk Tabungan Berjangka Wadiah Berhadiah (SAJADAH) di BMT NU Situbondo. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 4(2), 197. <https://doi.org/10.30595/jhes.v4i2.11320>

⁴ PRAHENDRATNO, Antonius, et al. (2023). Prahendratno, A., Rahayu, S., Hulu, D., Irmadiani, N. D., Wulandari, I., Uksi, R., ... & Rangkuti, M. M. (2023). Bank & Lembaga Keuangan Indonesia. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. *PT. Sonpedia Publishing Indonesia*.

tabungan syariah tidak memberikan keuntungan, sehingga kurang menarik dibandingkan dengan produk perbankan konvensional yang menawarkan bunga secara jelas.⁵ Padahal, dalam praktiknya, BMT Syariah Riyal memberikan bonus atau hadiah kepada nasabah sebagai bentuk apresiasi yang tidak diperjanjikan di awal dan tetap sesuai dengan prinsip syariah⁶.

Selain itu, minat masyarakat untuk menabung di BMT Syariah Riyal juga belum optimal. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti minimnya edukasi terkait keuangan syariah, persepsi terhadap rendahnya return, keterbatasan akses informasi, serta anggapan bahwa layanan syariah kurang praktis dibandingkan lembaga konvensional.⁷ Di sisi lain, BMT juga menghadapi tantangan internal berupa pengelolaan dana yang harus tetap aman, likuid, dan produktif sesuai prinsip syariah, serta tuntutan profesionalitas dalam administrasi dan pelaporan guna menjaga kepercayaan nasabah.⁸

Jika dibandingkan dengan kondisi ideal, seharusnya produk tabungan berbasis akad wadiah mampu menjadi pilihan utama masyarakat Muslim karena tidak hanya menawarkan keamanan dana, tetapi juga keberkahan serta kesesuaian dengan prinsip syariah. Selain itu, dana yang dihimpun melalui akad wadiah dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembiayaan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), sehingga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi umat secara berkelanjutan⁹.

Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan tabungan wadiah di BMT Syariah Riyal, baik melalui peningkatan edukasi kepada masyarakat, inovasi layanan berbasis teknologi digital, maupun penguatan sistem operasional yang sesuai dengan prinsip syariah. Dengan demikian, diharapkan BMT tidak hanya mampu meningkatkan minat menabung masyarakat, tetapi juga memperkuat perannya dalam mendukung pembangunan ekonomi berbasis syariah.¹⁰

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi pada BMT Syariah Riyal. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi metode, yaitu observasi non-partisipan untuk mengamati aktivitas

⁵ Tullah, N. (2023). PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP BANK SYARIAH (Studi Pada Masyarakat Desa Bakti Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu). *Ayan*, 8(5), 55.

⁶ Sabilly, M. H. (2022). Penerapan Prinsip Keadilan Dalam Penetapan Nisbah Bagi Hasil Tabungan Mudharabah Pada Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (Kspps) Bmt Huwaiza Kota Depok. In *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.

⁷ NISA, Chaerani, et al. (2025). Tantangan Keberlanjutan Bank Perekonomian Rakyat (BPR): Dari Kinerja Hingga Regulasi. *Deepublish*.

⁸ Tholibiln, N. (2024). *Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro 1445 H / 2024 M Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro*.

⁹ Puspitasari, D. (2019). *Penerapan Akad Wadi'Ah Pada Tabungan Simpanan Pelajar (Simpel) iB di Pt. BRI Syariah Kantor Cabang Purwokerto*.

¹⁰ HASMIRA. (2024). *PERANAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI KABUPATEN PINRANG*

operasional dan lingkungan lembaga, wawancara semi-terstruktur dengan informan kunci (manajer, dewan pengawas syariah, dan staf operasional), serta dokumentasi berupa arsip, laporan, dan data pendukung lainnya¹¹.

Pendekatan analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara berulang hingga diperoleh hasil yang kredibel¹². Analisis dilakukan secara induktif dengan menekankan pada makna, interpretasi, serta keterkaitan antara temuan lapangan dengan teori yang relevan.

Penelitian ini dilaksanakan di BMT Syariah Riyal yang berlokasi di kantor pusat Bekasi, dengan waktu penelitian pada tanggal 20–21 Agustus 2025. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga tersebut merupakan kasus yang relevan dan kaya informasi terkait transformasi kelembagaan dan pengelolaan akad wadiah.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

1.1 Gambaran Umum dan Transformasi Kelembagaan

BMT Syariah Riyal merupakan lembaga keuangan mikro syariah berbentuk KSPPS yang berfokus pada layanan simpanan dan pembiayaan berbasis prinsip syariah. Sejak tahun 2023, BMT mengalami transformasi kelembagaan dari sistem terbuka (open loop) menjadi tertutup (close loop) yang hanya melayani lingkungan internal Yayasan Thariq Bin Ziyad.

Perubahan ini berdampak pada penurunan jumlah nasabah dari 11.934 menjadi 8.572, namun di sisi lain meningkatkan efisiensi operasional, pengendalian risiko, serta kualitas layanan. Transformasi ini didorong oleh faktor kepatuhan terhadap regulasi serta pertimbangan manajemen risiko operasional, administratif, dan finansial.

1.2 Mekanisme Pengelolaan Tabungan Akad Wadiah

Pengelolaan tabungan di BMT Syariah Riyal menggunakan akad wadiah (titipan), di mana lembaga bertanggung jawab menjaga dana nasabah dan mengembalikannya kapan saja tanpa adanya imbal hasil yang diperjanjikan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa akad ini dinilai efektif karena:

1. Tidak membebankan biaya administrasi
2. Sederhana dan mudah dipahami
3. Sesuai untuk lingkungan pendidikan (siswa)
4. Menghindari unsur riba dan gharar

Akad wadiah juga didukung dengan sistem yad dhamanah, di mana BMT diperbolehkan mengelola dana dengan tetap menjamin keutuhannya.

1.3 Efektivitas dan Kualitas Layanan

Kualitas layanan dianalisis menggunakan dimensi SERVQUAL, dengan hasil sebagai berikut:

- Tangibles: Fasilitas fisik memadai dan setara standar perbankan

¹¹ Sugiyono, D. (2010). *Memahami penelitian kualitatif*.

¹² Thalib, M. A. (2022). Pelatihan analisis data model Miles dan Huberman untuk riset akuntansi budaya. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5(1), 23–33.

- Reliability: Didukung sistem teknologi (IMPA), genset, dan dual ISP
- Responsiveness: Layanan cepat melalui sistem desentralisasi unit sekolah
- Assurance: Keamanan dana dan transparansi saldo terjamin
- Empathy: Layanan proaktif seperti pengambilan tabungan ke kelas

Secara keseluruhan, kualitas layanan dinilai baik dan mampu memenuhi kebutuhan nasabah internal.

1.4 Persepsi dan Kepercayaan Nasabah

Persepsi nasabah terhadap BMT Syariah Riyal cenderung positif. Hal ini dipengaruhi oleh:

1. Tidak adanya biaya administrasi
2. Kemudahan prosedur
3. Fungsi edukatif menabung bagi siswa
4. Keamanan dana

Upaya peningkatan kepercayaan dilakukan melalui komunikasi internal, transparansi layanan, serta pemberian reward bagi nasabah aktif.

1.5 Dinamika Partisipasi Menabung

Data menunjukkan rata-rata partisipasi menabung siswa sebesar 47% pada Semester 1 dan meningkat menjadi 51% pada Semester 2 tahun 2025.

Terdapat tiga pola partisipasi:

1. Tinggi: Konsisten di atas 70%
2. Sedang: Fluktuatif 40–60%
3. Rendah: Mengalami penurunan signifikan

Variasi ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat keterlibatan dan dukungan antar unit sekolah.

2. Pembahasan

2.1 Transformasi Kelembagaan dalam Perspektif Teori

Transformasi BMT Syariah Riyal dapat dijelaskan melalui New Institutional Theory yang menyatakan bahwa organisasi akan menyesuaikan diri terhadap tekanan regulasi, normatif, dan mimetik untuk memperoleh legitimasi¹³.

Perubahan menjadi close loop merupakan bentuk adaptasi terhadap regulasi OJK serta strategi mitigasi risiko. Secara ideal, lembaga keuangan syariah harus beroperasi sesuai prinsip kehati-hatian dan kepatuhan hukum, sehingga transformasi ini telah sejalan dengan kondisi ideal tersebut.

2.2 Efektivitas Akad Wadiah dalam Perspektif Syariah

Berdasarkan Teori Kontrak Islam, akad wadiah yang diterapkan telah memenuhi prinsip:

- Amanah (kepercayaan)
- Transparansi
- Bebas riba dan gharar

¹³ Powell, W. W., & DiMaggio, P. J. (1983). The iron cage revisited: institutional isomorphism and collective rationality in organizational fields. *American Sociological Review*, 48(2), 147–160.

Hal ini sesuai dengan prinsip muamalah dalam Islam yang menekankan kemudahan (taysir) dan keadilan¹⁴. Dengan demikian, praktik di BMT telah mendekati kondisi ideal dalam ekonomi Islam.

2.3 Kualitas Layanan dan Kepuasan Nasabah

Mengacu pada Service Quality Theory¹⁵, kualitas layanan BMT telah memenuhi lima dimensi utama. Bahkan, layanan proaktif seperti jemput tabungan ke kelas menunjukkan nilai tambah yang melampaui ekspektasi nasabah.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam kondisi ideal, kualitas layanan tidak hanya memenuhi standar, tetapi juga memberikan pengalaman yang memudahkan dan meningkatkan kepuasan nasabah.

2.4 Perilaku Menabung dalam Perspektif Theory of Planned Behavior

Variasi partisipasi menabung dapat dijelaskan melalui Theory of Planned Behavior yang dipengaruhi oleh:¹⁶

1. Attitude (sikap terhadap menabung)
2. Subjective norms (dukungan lingkungan sekolah)
3. Perceived behavioral control (kemudahan akses layanan)

Unit dengan partisipasi tinggi menunjukkan ketiga faktor tersebut berjalan optimal, sedangkan unit dengan partisipasi rendah menunjukkan adanya kelemahan pada faktor lingkungan dan kemudahan akses.

2.5 Kesenjangan Kondisi Nyata dan Ideal

Meskipun secara umum berjalan baik, masih terdapat beberapa kesenjangan antara kondisi nyata dan ideal, yaitu:

1. Variasi partisipasi antar unit sekolah
2. Keterbatasan layanan digital
3. Penurunan jumlah nasabah akibat transformasi

Secara ideal, lembaga keuangan syariah tidak hanya stabil secara operasional tetapi juga mampu meningkatkan inklusi keuangan dan partisipasi masyarakat secara merata.

3. Sintesis Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi BMT Syariah Riyal menjadi close loop merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan stabilitas, kualitas layanan, dan kepercayaan nasabah. Penerapan akad wadiah terbukti sesuai dengan prinsip syariah serta relevan dengan kebutuhan nasabah, khususnya dalam lingkungan pendidikan.

Namun, untuk mencapai kondisi ideal, diperlukan penguatan pada aspek partisipasi, inovasi layanan, serta strategi edukasi agar manfaat keuangan syariah dapat dirasakan secara lebih luas dan berkelanjutan.

D. Penutup

¹⁴ Rusby, Z. (2014). *Pemikiran ekonomi dalam islam*.

¹⁵ Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, L. (1988). SERVQUAL: A multiple-item scale for measuring consumer perceptions of service quality. *1988*, *64*(1), 12–40.

¹⁶ Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, *50*(2), 179–211.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan tabungan dengan konsep akad Wadiah Yad Dhamanah di BMT Syariah Riyal (BSR) Kabupaten Bekasi telah berjalan efektif, khususnya dalam ekosistem kelembagaan tertutup (close loop). Penerapan akad ini telah sesuai dengan prinsip syariah karena menekankan aspek amanah, transparansi, serta bebas dari unsur riba dan gharar. Transformasi kelembagaan yang dilakukan juga terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat pengendalian risiko, serta membangun kepercayaan nasabah. Dari sisi layanan, BSR telah mampu memberikan kualitas pelayanan yang optimal melalui pemenuhan dimensi SERVQUAL, yang berdampak pada persepsi positif dan kepuasan nasabah. Namun demikian, masih terdapat permasalahan berupa ketidakseimbangan tingkat partisipasi menabung antar unit sekolah serta keterbatasan layanan digital yang belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan akses masyarakat secara fleksibel.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar BMT Syariah Riyal meningkatkan strategi edukasi keuangan syariah secara lebih terstruktur guna membangun kesadaran dan konsistensi perilaku menabung, khususnya pada unit sekolah dengan tingkat partisipasi rendah. Selain itu, optimalisasi layanan digital perlu dilakukan secara bertahap untuk meningkatkan kemudahan akses tanpa mengabaikan aspek keamanan dan akurasi data. BMT juga diharapkan dapat memperkuat kolaborasi dengan pihak sekolah dan orang tua dalam membangun budaya menabung sejak dini. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan pengelolaan tabungan berbasis akad wadiah dapat semakin efektif, berkelanjutan, dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi pengembangan keuangan syariah di lingkungan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- HASMIRA. (2024). *PERANAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI KABUPATEN PINRANG (Studi pada BMT Al-Birry)*. Table 10, 4–6.
- Heron, N. (2023). Peran Baitul Maal wat Tamwil dalam Peningkatan Kesejahteraan. *NOMISMA: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen*, 1(1).
- NISA, Chaerani, et al. (2025). Tantangan Keberlanjutan Bank Perekonomian Rakyat (BPR): Dari Kinerja Hingga Regulasi. *Deepublish*.
- Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, L. (1988). SERVQUAL: A multiple-item scale for measuring consumer perceptions of service quality. 1988, 64(1), 12–40.
- Powell, W. W., & DiMaggio, P. J. (1983). The iron cage revisited: institutional isomorphism and collective rationality in organizational fields. *American Sociological Review*, 48(2), 147–160.
- PRAHENDRATNO, Antonius, et al. (2023). Prahendratno, A., Rahayu, S., Hulu, D., Irmadiani, N. D., Wulandari, I., Uksi, R., ... & Rangkuti, M. M. (2023). Bank & Lembaga Keuangan Indonesia. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. *PT. Sonpedia Publishing Indonesia*.
- Puspitasari, D. (2019). *Penerapan Akad Wadi'Ah Pada Tabungan Simpanan Pelajar (Simpel) iB di Pt. BRI Syariah Kantor Cabang Purwokerto*.
- Rohmah, A., & Fauzi, R. A. (2021). Analisis Pemberian Hadiah dalam Produk Tabungan Berjangka Wadiah Berhadiah (SAJADAH) di BMT NU Situbondo. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 4(2), 197. <https://doi.org/10.30595/jhes.v4i2.11320>
- Rusby, Z. (2014). *Pemikiran ekonomi dalam islam*.
- Sabilly, M. H. (2022). Penerapan Prinsip Keadilan Dalam Penetapan Nisbah Bagi Hasil Tabungan Mudharabah Pada Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (Kspps) Bmt Huwaiza Kota Depok. In *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.
- Sugiyono, D. (2010). *Memahami penelitian kualitatif*.
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan analisis data model Miles dan Huberman untuk riset akuntansi budaya. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5(1), 23–33.
- Tholibiln, N. (2024). *Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro 1445 H / 2024 M Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro*.
- Tullah, N. (2023). PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP BANK SYARIAH (Studi Pada Masyarakat Desa Bakti Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu). *Ayan*, 8(5), 55.
- Umar, H. B., & Marlissa, E. R. (2022). Prospek Pengembangan Ekonomi Berbasis Syariah di Era Globalisasi. *Cenderabakti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 9–16. <https://doi.org/10.55264/cdb.v1i2.13>